

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang menyebabkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Apabila seseorang dinyatakan menderita hipertensi, berarti memiliki tekanan arteri rata-rata lebih tinggi dari batas normal (Sari, 2016). Akibatnya volume darah meningkat dan saluran pembuluh darah menyempit (Pratiwi dan Kusmiati, 2015). Tekanan darah tinggi atau hipertensi terjadi apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Putri dan Wijaya, 2014).

Hipertensi termasuk dalam “*silent killer*” atau “penyakit diam-diam mematikan”. Apabila tekanan darah terus meninggi, maka akan menyebabkan bagian dinding pembuluh terkelupas dan terbawa aliran darah ke seluruh tubuh. Sebagian dari dinding yang terkelupas kemudian menyumbat pembuluh darah jantung, akan menyebabkan kerusakan otot jantung atau infark miokard. Selain dapat menyebabkan masalah pada jantung dan otak, hipertensi dapat juga menyebabkan kerusakan ginjal dan pembengkakan pembuluh aorta (Watanabe, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi hipertensi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 31,34% dan perempuan sebesar 36,85% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di

Indonesia pada kelompok umur 50 tahun masih 10%, akan tetapi di atas umur 60 tahun angka tersebut terus mengalami peningkatan mencapai 20-30%. Berbagai penelitian melaporkan bahwa 1,3-28,6% penduduk yang berusia di atas 20 tahun merupakan penderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada usia dibawah 31 tahun 5%, usia antara 31-44 tahun 8-10%, usia diatas 45 tahun sebesar 20% (Nurrahmani dan Kurniadi, 2017).

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun STP Rumah Sakit. Berdasarkan laporan STP Puskesmas Tahun 2017 tercatat kasus hipertensi sebanyak 56.668 kasus, sedangkan laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 37.173 kasus (hipertensi esensial) (Riskesdas, 2018).

Prevalensi hiperlipidemia di Indonesia pada usia 25-34 tahun adalah 9,3% dan mengalami peningkatan pada usia 55-64 tahun hingga 15,5% (Carolia dan Ghaisani, 2016).

Kadar trigliserida dan lipid darah yang tinggi di dalam darah akan mengakibatkan kelebihan lemak. Kelebihan lemak dalam waktu yang lama akan menyebabkan penumpukan pada dinding pembuluh darah (Kusmiati dan Pratiwi, 2015). Penumpukan material lemak terutama trigliserida akan

memicu terbentuknya plak pada dinding arteri yang mengakibatkan terjadinya pengerasan arteri. Pengerasan arteri mengakibatkan darah harus dipompa dengan kuat saat melewati pembuluh darah dan pada akhirnya akan menimbulkan terjadinya peningkatan tekanan darah dan hipertensi (Sari, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi terhadap kadar trigliserida ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tekanan darah pada penderita hipertensi terhadap kadar trigliserida dalam serum

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rerata hasil tekanan darah pada penderita hipertensi
- b. Mengetahui rerata hasil kadar trigliserida dalam serum pada penderita hipertensi
- c. Menganalisis tekanan darah dan kadar trigliserida pada penderita hipertensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang Analis Kesehatan Subbidang Kimia Klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi ilmiah di bidang Kimia Klinik tentang pemeriksaan kadar trigliserida pada penderita hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan kadar trigliserida dalam serum penderita hipertensi.

b. Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan untuk lebih mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kadar trigliserida pada penderita hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

1. Naim, Muh. Rizman, dkk. (2019) yang berjudul “*Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol pada Penderita Hipertensi di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*” menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien memiliki kadar kolesterol yang normal. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sampel penderita hipertensi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada parameter pemeriksaan yang diperiksa dan tempat pelaksanaan penelitian.
2. Feryadi, Rahmat, dkk. (2012) yang berjudul “*Hubungan Kadar Profil Lipid dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang Tahun 2012*”. Berdasarkan penelitian ini kolesterol total dan trigliserida memiliki hubungan yang bermakna

dengan kejadian hipertensi pada masyarakat Etnik Minangkabau, terutama yang berada di Kota Padang. Kadar HDL dan LDL berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi pada masyarakat yang sama. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode pemeriksaan tekanan darah dan menggunakan sampel penderita hipertensi untuk pemeriksaan kadar trigliserida. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada pemeriksaan kolesterol total, HDL, LDL dan tempat pelaksanaan penelitian.

3. Suprayitno, Emdat, dkk. (2019) yang berjudul “*Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep*” menunjukkan bahwa hasil penelitian gambaran tekanan darah pada responden di Desa Karanganyar berada pada klasifikasi hipertensi derajat I (tekanan darah 140-159 mmHg). Persamaan dengan penelitian ini adalah pengukuran tekanan darah pada penderita hipertensi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian.